

Pandangan Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri sebagai Calon Guru SMK terhadap Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Kurikulum

Students of Agroindustry Technology Education as the Prospective Vocational Teacher View of Sustainable Lifestyle in the Curriculum

Nabila Sekar Putri*, Nurul Ilmi, Uyun Wafa

Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*E-mail Korespondensi: [*nabilasekarputri@upi.edu](mailto:nabilasekarputri@upi.edu)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan mahasiswa program studi Pendidikan Teknologi Agroindustri Universitas Pendidikan Indonesia mengenai gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum. Responden mahasiswa dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif serta pengumpulan data melalui kuesioner dengan menggunakan 3 indikator yaitu pemahaman, penerapan, dan kesesuaian. Data kemudian diolah dan dianalisis dengan perangkat pengolahan data Ms. Excel dan SPSS 25. Pencapaian pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum adalah 81,6% (baik), penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebesar 74,6% (cukup), dan kesesuaian kurikulum dengan konsep SDGs sebesar 75,4% (cukup).

Kata Kunci:

gaya hidup berkelanjutan, kurikulum, mahasiswa

ABSTRACT

This research was conducted to find out the views of students of the Agroindustry Technology Education study program at the Indonesia University of Education regarding sustainable lifestyles in the curriculum. The student respondents in this study were as many as 20 people. This study used descriptive quantitative methods as well as data collection through questionnaires using 3 indicators, namely understanding, application, and conformity. The data is then processed and analyzed with ms. Excel and SPSS 25 data. The achievement of student understanding of sustainable lifestyle knowledge in the curriculum is 81.6% (good), its application in daily life is 74.6% (sufficient), and the suitability of the curriculum with the SDGs concept is 75.4% (sufficient).

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 13 Jul 2023

First Revised 29 Jul 2023

Accepted 19 Aug 2023

First Available online 31 Aug 2023

Publication Date 01 Sep 2023

Keyword:

curriculum, student, sustainable lifestyle

1. PENDAHULUAN

Tujuan pengembangan berkelanjutan atau dalam bahasa Inggris disebut Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan 17 tujuan dengan 169 target atau capaian yang telah ditentukan sebagai agenda pembangunan berkelanjutan untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030). Sustainable development goals tersebut berlaku untuk seluruh negara (bersifat universal), tanpa terkecuali negara maju. Dengan demikian, seluruh negara berkewajiban untuk mencapai target SDGs. Konsep SDGs mencetuskan konsep sustainable lifestyle atau gaya hidup berkelanjutan yang mengacu pola hidup (tindakan dan konsumsi) seseorang. Gaya hidup yang berkelanjutan merupakan upaya meminimalkan konsumsi dari sumber daya alam, mengurangi emisi limbah dan polusi, dan tidak mengancam serta membahayakan kebutuhan generasi di masa depan (Saraswati & Anityasari, 2012).

Selain untuk menyediakan kualitas hidup yang lebih baik, gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum juga perlu ditanamkan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dapat mempengaruhi pencapaian pembangunan berkelanjutan. Tujuan pendidikan dijadikan landasan untuk mendorong sasaran serta target dari program SDGs, salah satunya dengan upaya membangun negara melalui pendidikan yang berkualitas dan layak (Safitri et al., 2022). Sebagai upaya mencapai target tersebut perlu adanya program-program yang dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah, upaya-upaya tersebut dituangkan dalam program dan kegiatan sebagai berikut: (1) peningkatan kualitas dan akses pendidikan dasar dan menengah; (2) peningkatan akses, kualitas relevansi dan daya saing pendidikan tinggi; (3) peningkatan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat; (4) penilaian mutu satuan pendidikan; (5) peningkatan kapasitas dosen, guru, dan tenaga kependidikan; (6) penyediaan/pemberian bantuan pendidikan untuk penduduk; (7) pengembangan dan pembinaan, dan perlindungan bahasa; dan (8) peningkatan kualitas kelembagaan, tata kelola, dan layanan pendidikan (Muslim et al., 2021). Kualitas pendidikan yang baik diperlukan untuk menghasilkan peserta didik yang produktif dan mampu bersaing. Generasi muda dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang penting dan signifikan untuk menerapkan SDGs (Megawati & Arief, 2021). Hal tersebut dimulai dari para pendidik sebagai panutan. Pendidik tentunya harus memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat dijadikan contoh dan cerminan oleh peserta didik.

Pendidikan Teknologi Agroindustri merupakan program studi yang mendukung mempercepat pencapaian SDGs 2023 poin 4 yaitu pendidikan berkualitas dengan misi antara lain menyelenggarakan program pendidikan untuk mempersiapkan tenaga pendidik profesional bidang pendidikan agroindustri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri Universitas Pendidikan Indonesia sebagai calon guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terhadap gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang ada, kemudian diukur besar atau distribusi sifat tersebut antara anggota kelompok tertentu (Zellatifanny dan Mudjiyanto, 2018). Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri angkatan 2018 hingga 2021 yang merupakan calon guru SMK Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dengan teknik

pengambilan sampel acak dengan 20 jumlah mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan 3 indikator yaitu pemahaman, penerapan, dan kesesuaian. Angket tersebut terdiri dari 20 pernyataan dengan skala likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Pranatawijaya *et al.*, 2019). Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara mengisi angket melalui google formulir. Jawaban tersebut mempunyai skor minimal dan maksimal. Seperti yang terlihat pada **tabel 1** di bawah ini.

Tabel 1. Skor Item Pernyataan.

No	Komponen	Komposisi Bahan Penelitian			
1.	Ubi Jalar Merah	500 gr	500 gr	500 gr	500 gr
2.	Gelatin	0	5 gr	10 gr	15 gr
3.	Gula Pasir	500 gr	500 gr	500 gr	500 gr
4.	Jeruk Nipis	3 ml	3 ml	3 ml	3 ml
5.	Air	300 ml	300 ml	300 ml	300 ml

Data kemudian diolah dan dianalisis dengan perangkat pengolahan data Ms. Excel dan SPSS 25 dengan tahapan sebagai berikut ini: 1) tabulasi data terhadap angket yang telah diisi oleh responden, 2) perhitungan setiap skor indikator yang telah ditentukan, 3) perhitungan skor total, 4) analisis deskriptif, 5) analisis persen. Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut ini (Sari *et al.*, 2020):

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

Pengkategorian tingkat pencapaian responden yang digunakan, sebagaimana uraian dari table berikut.

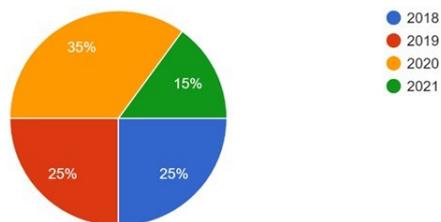
Tabel 2. Rentang kategori tingkat pencapaian responden.

Rentang Persentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0% - 54%	Kurang Sekali

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berdasarkan analisis statistik deskriptif mengenai angket “Pandangan mahasiswa calon guru tentang gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum”. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021 yang merupakan calon guru SMK dengan jumlah 20 orang dengan persentase sebagai berikut:

Angkatan
20 responses



Gambar 1. Persentase jumlah sebaran mahasiswa pendidikan teknologi agroindustri 2018-2021 terhadap pengisian angket.

Sesuai penjabaran pada metode sebelumnya, ada 3 indikator yang dinilai dalam penelitian yang sesuai dengan pandangan mahasiswa calon guru SMK tentang gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum adalah:

3.1 Pemahaman

Tabel 3. Analisis Deskriptif: Pemahaman mahasiswa calon guru SMK tentang gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum.

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Skor	Kategori
1	Anda sudah mengetahui tentang apa itu konsep SDGs (+)	0	0	1	8	11	90	Sangat Baik
2	Anda sudah mengetahui tentang kurikulum merdeka (+)	0	2	1	9	8	83	Baik
3	Kurikulum merdeka layak digunakan dalam jangka panjang (+)	0	0	5	10	5	80	Baik
4	Anda sudah mengetahui mata pelajaran apa saja yang diajarkan di SMK APHP (+)	0	0	4	8	8	84	Baik
5	Konsep dan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belum terstruktur (-)	0	3	6	8	3	71	Cukup
Persentase (%)		0	5	17	43	35	81,6	Baik

Hasil penelitian dengan indikator pemahaman mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri yang merupakan calon guru SMK tentang gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum terdiri dari 5 pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persentase sebesar 35% mengatakan sangat setuju, 43% mengatakan setuju, 17% mengatakan kurang setuju, 5% mengatakan tidak setuju, dan 0% mengatakan sangat tidak setuju. Skor ideal maksimum adalah 5 dengan tingkat capaian responden ialah 81,6% dengan kategori penilaian baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa indikator pemahaman mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri sebagai calon guru SMK tentang gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum berdasarkan data hasil memiliki pemahaman yang baik.

Pengembangan keahlian calon guru sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan persepsi profesional guru, kepuasan kerja, dan *self-efficacy* yang berkontribusi pada pendidikan yang berkelanjutan (Erlina, 2021). Menurut Salam et al., (2022), pentingnya seorang guru untuk memahami gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum karena *Education for Sustainable Development* (ESD) atau Pendidikan untuk

Pembangunan Berkelanjutan diharapkan sebagai salah satu pendekatan belajar, yang dapat mewujudkan peserta didik agar memiliki pola pikir berkelanjutan. Pendidikan yang berkualitas dapat mewujudkan karakter pesertadidik yang baik sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pendidikan karakter berperan sebagai pengembangan kemampuan siswa untuk bertindak secara tepat sebagai sarana peningkatan kepribadian dan sebagai sarana penyaringan budaya yang menyerang budaya lokal maupun asing yang mencerminkan nilai budi pekerti atau kepribadian bangsa (Anggorowati et al., 2020).

3.2 Penerapan

Tabel 4. Analisis Deskriptif: Penerapan mahasiswa calon guru SMK tentang gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Skor	Kategori
1	Anda sudah menerapkan konsep SDGs pada kehidupan sehari-hari (Contoh: Mengonsumsi makanan yang tidak banyak menghasilkan sampah, tidak menggunakan alat makan dan minum sekali pakai, membawa tas belanja sendiri, menerapkan konsep 3R (reduce, reuse, recycle) (+)	0	1	7	9	3	74	Cukup
2	Kurikulum merdeka telah menerapkan konsep SDGs (+)	0	2	2	13	3	77	Cukup
3	Kurikulum merdeka tidak sesuai untuk diterapkan di sekolah kejuruan (-)	0	2	2	3	7	81	Baik
4	Konsep dan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belum terstruktur (-)	0	3	11	4	2	65	Cukup
5	Anda tidak mengetahui pentingnya penerapan SDGs pada kurikulum merdeka (-)	1	3	2	7	7	76	Cukup
Persentase (%)		1	11	24	42	22	74,6	Cukup

Hasil penelitian dengan indikator penerapan mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri yang merupakan calon guru SMK tentang gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum terdiri dari 5 pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persentase sebesar 22% mengatakan sangat setuju, 42% mengatakan setuju, 24% mengatakan kurang setuju, 11% mengatakan tidak setuju, dan 1% mengatakan sangat tidak setuju. Skor ideal maksimum adalah 5 dengan tingkat capaian responden ialah 74,6% dengan kategori penilaian cukup. Dengan demikian dapat diartikan bahwa indikator penerapan mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri sebagai calon guru SMK mengenai gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum berdasarkan data hasil sudah cukup diterapkan berkelanjutan dalam kurikulum berdasarkan data hasil sudah cukup diterapkan.

Pendidikan berkualitas menjadi salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan terencana untuk

mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual yang kuat, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, dan berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya (Widyastono, 2012). Kurikulum diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut. Leny (2022) mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu wadah yang di mana dapat menunjukkan kemana arah pendidikan itu sendiri. Darmawan et al., (2021) menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum itu berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas serta kompatibilitas suatu program pendidikan. Salah satu tujuan adanya kurikulum adalah membantu peserta didik untuk mempersiapkan masa depannya dengan pribadi yang kritis, kreatif, dan logis yang nantinya akan diterapkan di lingkungan masyarakat. Pada tahun ini, Kemendikbudristek meluncurkan kurikulum merdeka sebagai jawaban dari krisis pembelajaran di Indonesia. Upaya untuk mewujudkan keselarasan antara Sekolah Kejuruan dengan dunia kerja dapat ditempuh melalui pemenuhan aspek *link and match* yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka.

3.3 Kesuaian

Tabel 4. Analisis Deskriptif: Kesesuaian kurikulum dengan SDGs

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Skor	Kategori
1	Kurikulum merdeka sudah sesuai dengan tujuan ke-4 SDGs (Pendidikan Berkualitas) (+)	0	1	3	12	4	79	Cukup
2	Mata pelajaran di SMK APHP sudah memenuhi tujuan ke-14 dan ke-15 SDGs (Ekosistem Laut dan Daratan) (+)	1	1	1	15	2	76	Cukup
3	Mata pelajaran tentang produksi dan pengolahan sudah memenuhi tujuan ke-12 SDGs (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) (+)	1	1	2	12	4	77	Cukup
4	Mata pelajaran tentang produksi dan pengolahan sudah memenuhi tujuan ke-13 SDGs (Penanganan Perubahan Iklim) (+)	1	2	4	9	4	73	Cukup
5	Mata pelajaran di SMK APHP tidak ada hubungannya dengan SDGs (-)	1	4	5	7	3	67	Cukup
6	Mata pelajaran di SMK APHP tidak perlu menerapkan SDGs (-)	1	4	4	11	0	65	Cukup
7	SDGs tidak seharusnya ada dalam kurikulum merdeka (-)	1	1	4	6	8	79	Cukup
8	Komponen kurikulum tidak berpengaruh pada konsep SDGs (-)	0	2	5	6	7	78	Cukup
9	Penentuan metode pembelajaran yang baik tidak terlalu berpengaruh terhadap penerapan SDGs pada kurikulum merdeka (-)	0	3	3	8	6	77	Cukup
10	Project-based learning merupakan model yang tidak cocok diterapkan pada kurikulum merdeka karena tidak sesuai dengan konsep SDGs (-)	0	2	3	5	10	83	Baik
Persentase (5)		6	11	17	46	24	81,6	Cukup

Hasil penelitian dengan indikator kesesuaian kurikulum dengan SDGs yang terdiri dari 10 pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persentase sebesar 24% mengatakan sangat setuju, 46% mengatakan setuju, 17% mengatakan kurang setuju, 11% mengatakan tidak setuju, dan 3% mengatakan sangat tidak setuju. Skor ideal maksimum adalah 5 dengan tingkat capaian responden ialah 75,4% dengan kategori penilaian cukup. Dengan demikian dapat diartikan bahwa indikator kesesuaian kurikulum dengan SDGs sudah cukup

Menurut [Listiyanti \(2019\)](#), pendidikan memiliki peran yang penting dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's). Keterkaitan pembangunan berkelanjutan dan pendidikan menjadi konsep dasar dan keragaman dalam kurikulum. Kerangka konsep penelitian kurikulum di Indonesia memerlukan perhatian khusus pada keragaman konteks pendidikan karena mempengaruhi proses dan capaian kurikulum. Keragaman konteks terdiri atas aspek sosial, ekonomi, budaya dan kebijakan pemerintah daerah yang berdampak secara langsung terhadap keluarga anak didik serta komunitas pendidikan di daerah, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, pandangan mahasiswa calon guru SMK tentang gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum dengan indikator pemahaman, penerapan, dan kesesuaian menunjukkan hasil yang cukup dan baik. Meskipun sampel penelitian hanya 20 mahasiswa, tetapi sampel merupakan mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021 yang sudah menempuh mata kuliah kependidikan seperti: Landasan Pendidikan, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Strategi Pembelajaran Teknologi Agroindustri, Kurikulum dan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran Teknologi Agroindustri, dan Perencanaan Pembelajaran Teknologi Agroindustri. Tentunya ilmu terkait pemahaman, penerapan, dan kesesuaian tentang gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum dapat dipertanggungjawabkan. Namun, masih diperlukan upaya inovasi pembelajaran dan peningkatan pengetahuan mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri terkait perkembangan dan pengetahuan kurikulum agar terjadi peningkatan pemahaman, penerapan, dan kesesuaian sebagai penunjang implementasi ilmu sebagai calon guru SMK.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri mengenai gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum yaitu 81,6% dalam kategori baik. Penerapan mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri mengenai gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum yaitu 74,6% dalam kategori cukup. Kesesuaian kurikulum dengan konsep SDGs menurut mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri yaitu 75,4% dalam kategori cukup.

5. CATATAN PENULIS

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, E. L., Shinta, A. A. M., Nafi'ah, E. R., & Lathif, S. (2020). Peran pendidikan karakter sebagai wujud pendidikan berkualitas sesuai dengan tujuan sustainable development goals (SDGs). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Darmawan, B., Vina, D., Hanissa, O., Aulia, Z. R., & Hizba, M. S. (2021). Penguatan penyiapan kompetensi lulusan smk teknik logistik yang dibutuhkan industri logistik. *Lentera Karya Edukasi*, 1(2), 61-69.
- Erlina, N. (2021). Kesiapan calon guru ipa dalam pengembangan rencana pembelajaran berbasis education for sustainable development. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran sains indonesia (JPPSI)*, 4(2), 142-150.
- Lince, L. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding SENTIKJAR*, 1(1), 38-49.
- Listiyanti, M. (2019). Menimbang pendekatan pembangunan manusia dalam merancang kurikulum. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 125-138.
- Megawati, L. A., & Arief, B. (2021). "Relevansi antara merdeka belajar kampus merdeka dengan keterampilan abad 21 dan SDGs". *Prosiding Seminar Nasional Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Bogor: Portal Prosiding MBKM Universitas Pakuan.
- Muslim, A. Q., Suci, I. G. S., & Pratama, M. R. (2021). Analisis kebijakan pendidikan di jepang, finlandia, china dan indonesia dalam mendukung sustainable development goals. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 170-186.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128-137.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di indonesia: analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Salam, A., & Hamdu, G. (2022). Penerapan education for sustainable development (ESD) dalam media pembelajaran elektronik di kelas v sekolah dasar: perspektif guru. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 161-172.
- Saraswati, M. I. N. P., & Anityasari, M. (2012). Analisis gaya hidup berkelanjutan (sustainable lifestyle) siswa-siswi sma di surabaya dan upaya perbaikannya. *Jurnal teknik ITS*, 1(1), A561-A566.
- Sari, E. P., Sukardi, S., Tasrif, E., & Ambiyar, A. (2020). Optimalisasi penggunaan e-learning dengan model delone dan mcclean. *Journal of Education Technology*, 4(2), 141-149.
- Widyastono, H. (2012). Muatan pendidikan holistik dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 18(4), 467-476.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.